

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE*  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
PEMINATAN SISWA**

**Fitri Ayu Ningtias<sup>1\*</sup>, Dwi Iramadhani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

<sup>2</sup> Psikologi dan Keperawatan, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

\*Korespondensi Penulis. E-mail: [Fitri.ayuningtias@unimal.ac.id](mailto:Fitri.ayuningtias@unimal.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Subjek penelitian ini berjumlah 36 orang. Penelitian terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan tes prestasi belajar. Tindakan dikatakan berhasil jika aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat pada setiap siklus. Hasil penelitian pada lembar pengamatan menunjukkan aktivitas guru dan siswa mengalami perbaikan pada setiap pertemuan. Persentase siswa yang mencapai KKM pengetahuan pada skor dasar sebesar 22,22% meningkat menjadi 58,33% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 75% pada siklus kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* dapat memperbaiki proses dan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas  $X_1$  SMAN 11 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** *Think Pair Share*, Penelitian Tindakan Kelas.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi kunci utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten (Ljubetic, 2012). Salah satu bidang ilmu yang berperan penting dalam dunia Pendidikan adalah matematika. Matematika diambil dari Bahasa latin *mathematika* dan bermula dari Bahasa Yunani *mathematike* yang bermakna mempelajari dan berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan (*knowledge*) dan kata *mathema* juga berarti pengetahuan (*knowledge*) atau ilmu (*science*). Kata *mathematike* juga berhubungan erat dengan *mathein* atau *mathenein* yang berarti belajar berfikir, sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pengetahuan yang didapat dari menalar (Rahmah, 2013). Pengertian tersebut bermakna bahwa proses berfikir terkait ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan menalar.

Semua orang perlu memahami matematika sehingga siswa harus memiliki kesempatan dan dukungan yang diperlukan dalam melalui proses belajar matematika (NCTM, 2009).

Namun, faktanya masih banyak siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika, dalam hal ini khususnya siswa kelas  $X_1$  di SMAN 11 Pekanbaru.

Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa seringkali menunggu penjelasan dari guru, tidak aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Kurangnya rasa ingin tahu turut mendorong kurangnya kemampuan matematis siswa, sehingga dalam hal ini diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Dalam hal ini, pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif pilihan solusi. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain (Slavin, 1995). Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok (Jhonson dalam (Trianto, 2007).

Pembelajaran kooperatif terdiri dari kelompok yang heterogen (dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Selain itu, untuk memaksimalkan pembelajaran kooperatif tersebut diperlukan suatu model pembelajaran. Dalam hal ini, pendekatan *Think Pair Share* diharapkan mampu membuat peserta didik lebih aktif, bekerja sama dan berbagi terkait materi pelajaran yang mereka pelajari. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya ditemukan bahwa terdapat hasil positif dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* selama proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (berpikir, berpasangan, berbagi) dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, memberi waktu kepada siswa untuk berfikir dan merespon. Sehingga ini dapat menjadi alasan penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain (Trianto, 2007).

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan hubungan positif antara prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, diantaranya model pembelajaran tipe *Think Pair Share* memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional ditinjau dari aspek kemampuan kognitif peserta didik (Arnidha, 2016). Sejalan dengan penelitian tersebut, juga ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* salah satunya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Sukasari, 2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memperbaiki proses belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas  $X_1$  SMAN 11 Pekanbaru akan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan struktural *Think pair Share* (TPS).

**Volume 2, Nomor 1, Mei 2022**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di Pekanbaru.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas  $X_1$  SMAN 11 Pekanbaru dengan 14 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Pemilihan subjek ini juga berdasar kondisi di sekolah bahwa siswa di kelas  $X_1$  SMAN 11 Pekanbaru masih belum aktif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran berjalan satu arah dan di dukung oleh data prestasi belajar siswa yang masih banyak belum mencapai KKM.

### **Prosedur**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* pada materi pokok Eksponen dan Logaritma di kelas  $X_1$  SMAN 11 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Materi pokok eksponen dilakukan pada siklus I dan Logaritma dilakukan pada siklus II.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri atas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen Pengumpul Data terdiri atas lembar pengamatan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa.

Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa**

Data aktifitas guru dan siswa diperoleh melalui lembar pengamatan selama penelitian dilakukan. Peneliti menganalisis aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk melihat kekurangan-kekurangan pada siklus I, untuk kemudian berupaya melakukan perbaikan pada siklus II.

**2. Analisis Data Prestasi Belajar Matematika Siswa**

Data tentang prestasi belajar matematika diperoleh dengan cara menghitung hasil tes prestasi belajar secara individu pada materi pokok Eksponen dan Logaritma. Peningkatan prestasi belajar dapat diketahui dengan membandingkan hasil sebelum dilakukan tindakan. Tindakan ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil tes siswa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II.

**a. Analisis nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok**

Pada siklus I, nilai perkembangan individu diperoleh dari selisih nilai pada skor dasar dan ulangan harian I, sedangkan pada siklus II diperoleh dari selisih nilai ulangan harian I dan ulangan harian II. Penghargaan kelompok diperoleh dari nilai perkembangan kelompok. Dalam menentukan penghargaan kelompok dapat dilakukan dengan menghitung skor individu dan kelompok. Tujuan dari perhitungan tes siswa yaitu hasilnya akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan siswa dihitung dari selisih perolehan skor dasar dengan skor tes akhir. Dengan cara ini setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyumbangkan skor pada kelompoknya. Selanjutnya, pemberian penghargaan kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok.

**b. Analisis ketercapaian KKM**

Analisis ketercapaian KKM diperoleh dengan membandingkan persentase skor sebelum tindakan dengan persentase skor dasar setelah tindakan. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM} = \frac{\text{jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM setelah mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama penelitian dilaksanakan, terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya pengaturan alokasi waktu saat melaksanakan penelitian di siklus pertama. Saat pertemuan pertama, masih terdapat kendala dimana kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan siswa belum tepat waktu dalam menyelesaikan LKS karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga masih kurang optimal dalam alokasi waktu untuk beberapa tahap pembelajaran pada beberapa pertemuan siklus pertama, diantaranya saat mengorganisasikan siswa dalam kelompok, peneliti membutuhkan waktu cukup lama untuk membuat seluruh siswa duduk pada kelompoknya masing-masing.

Kekurangan-kekurangan pada siklus I menjadi bahan perbaikan bagi peneliti untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II. Sehingga tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* telah terlaksana sesuai rencana pada siklus II.

Berdasarkan analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa Pendekatan struktural *Think Pair Share* semakin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran juga semakin membaik. Siswa terlihat semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan, seperti belajar dan berfikir

sendiri pada tahap *think*, berdiskusi dengan pasangan pada tahap *pair*, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi pada tahap *share*, mengajukan pendapat atau pertanyaan bila ada hal yang tidak dimengerti dan siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Sehingga berarti dalam proses ini dapat dikatakan terdapat perbaikan proses belajar dalam pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas  $X_1$  SMAN 11 Pekanbaru.

Berdasarkan analisis data prestasi belajar siswa, diketahui terjadi peningkatan frekuensi siswa yang mencapai KKM pada siklus I dan siklus II (Tabel 1). Persentase ketercapaian KKM pada ulangan harian I adalah 58,33% (21 siswa) dan ulangan harian II adalah 75% (27 siswa) semakin membaik dibandingkan sebelum tindakan yaitu 22,22% (8 siswa). Hal ini berarti terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan analisis data tentang hasil belajar matematika siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM.

Dari tabel 1, terlihat bahwa jumlah siswa dikelompok yang mencapai KKM dari skor dasar ke UH I terjadi peningkatan, begitu pula pada UH I ke UH II juga terjadi peningkatan. Dari skor dasar, UH-I dan UH-II terjadi perubahan frekuensi jumlah siswa yang pada interval tertentu dan penyebaran nilai siswa bergerak ke arah yang lebih baik. Artinya, terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada penelitian ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Jadi, dapat dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II mengalami perbaikan. Tabel I berikut adalah nilai perkembangan individu siswa siklus I dan siklus II.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar

Interval	Frekuensi		
	Skor Dasar	UH 1	UH 2
10-22	3	3	1
23-35	8	5	3
36-48	5	4	3
49-61	5	3	1
62-74	7	-	1
75-87	7	17	17
88-100	1	4	10

Nilai perkembangan dari skor dasar, UH 1 dan UH 2 yang diperoleh siswa akan menentukan nilai perkembangan individu siswa tersebut. Tabel 2 berikut adalah nilai perkembangan individu siswa siklus I dan siklus II.

**Tabel 2.** Nilai Perkembangan Individu Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
5	1	2,78	-	0
10	3	8,33	1	2,78
20	15	41,67	18	50
30	17	47,22	17	47,22

Berdasarkan data yang termuat pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat 4 orang siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 5 dan 10 poin pada siklus I. Berarti ada 4 orang siswa yang nilai pada UH I lebih rendah dari skor dasar, sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 5 dan 10 berkurang menjadi 1 orang siswa. Hal ini berarti jumlah siswa yang nilai UH I-nya lebih rendah dari skor dasar semakin berkurang.

Pada siklus I, terdapat 32 siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 20 dan 30 poin. Hal ini berarti ada 32 orang siswa yang nilai UH I-nya lebih tinggi dari skor dasar, sedangkan pada siklus II, terdapat 35 siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 20 dan 30 poin. Hal ini berarti ada 35 siswa yang nilai UH II-nya lebih tinggi dari skor dasar. Hal ini berarti jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai ulangan harian meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan tabel ini, terlihat adanya peningkatan prestasi belajar pada setiap siklusnya. Penghargaan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Deskripsi Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Nilai Perkembangan Kelompok	Penghargaan	Nilai Perkembangan Kelompok	Penghargaan
I	20	Hebat	30	Super
II	25	Super	25	Super
III	25	Super	30	Super
IV	25	Super	25	Super
V	15	Baik	20	Hebat
VI	25	Super	25	Super
VII	12,5	Baik	12,5	Baik
VIII	25	Super	30	Super
IX	25	Super	25	Super

**Volume 2, Nomor 1, Mei 2022**

X	30	Super	25	Super
XI	20	Hebat	25	Super
XII	20	Hebat	20	Hebat
XII	30	Super	25	Super
XIV	20	Hebat	25	Super
XV	25	Super	25	Super
XVI	30	Super	25	Super
XVII	20	Hebat	20	Hebat
XVIII	30	Super	25	Super

Dari data yang ada pada Tabel 3, terlihat adanya kenaikan jumlah kelompok yang nilai perkembangannya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terjadi peningkatan jumlah kelompok super pada siklus I dan II, pada siklus I terdapat 11 kelompok super, 5 kelompok hebat dan 2 kelompok baik. Pada siklus II, terdapat 14 kelompok super dan 3 kelompok hebat dan 1 kelompok baik. Berdasarkan tabel, terlihat bahwa semakin banyak siswa yang mengalami peningkatan pada nilai perkembangan individu sehingga nilai rata-rata perkembangan kelompoknya pun meningkat.

Jadi, hasil analisis ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas  $X_1$  SMAN 11 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada materi pokok Eksponen dan Logaritma.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas  $X_1$  SMAN 11 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada materi pokok Eksponen dan Logaritma.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arnidha, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share. *Jurnal E-DuMath*, 2 (1), 128-137.
- Ljubetic, M. (2012). New Competences For The Pre-School Teacher: A Successful Response To The Challenges Of The 21st Century. *World Journal of Education*, 2(1), 82.
- NCTM. (2009). *A Vision for School Mathematics*. : . United State of America: National Council of Teachers of Mathematics.

**Volume 2, Nomor 1, Mei 2022**

- Rahmah, N. (2013). Hakikat pendidikan matematika. *J Al-Khwarizmi. Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10.
- Slavin, R. (1995). *Cooperative Learning Theory Researcht and Practice*. Boston: Ally and Bacon.
- Sukasari, P. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Singaraja*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Jurusan Pendidikan Kimia Undhiksa.
- Trianto. (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.